

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada era modern saat ini kesadaran masyarakat akan pentingnya asuransi semakin meningkat. Hal tersebut disebabkan karena masyarakat sangat membutuhkan kemudahan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya termasuk dalam menjamin kehidupannya dimasa yang akan datang sehingga jaminan finansial untuk menghindari risiko keuangan dalam menghadapi kejadian-kejadian yang tidak terduga dikemudian hari sangatlah penting bagi masyarakat (Abdul, dkk, 2008).

Asuransi merupakan salah satu perusahaan yang dapat membantu masyarakat dalam merencanakan hal dimasa depan atau mengantisipasi risiko kejadian yang kapan saja dapat menimpa mereka. Sehingga apabila masyarakat mengalami kerugian maka asuransi dapat membantu menanggung kerugian tersebut. Pada hakekatnya asuransi merupakan suatu perjanjian yang dilakukan antara klaim asuransi (tertanggung) dengan perusahaan asuransi (penanggung) mengenai pengalihan risiko dari nasabah kepada perusahaan asuransi. Perusahaan asuransi yang pertama kali didirikan adalah perusahaan asuransi berbasis konvensional, namun seiring dengan perkembangan zaman saat ini banyak lembaga keuangan yang sistem operasionalnya berbasis syariah termasuk perusahaan asuransi syariah. Pada perusahaan asuransi

syariah ini sistem operasionalnya berlandaskan pada prinsip islam dan menghindari segala hal yang dilarang dalam syariat islam. Dalam perkembangannya asuransi syariah harus menghadapi beberapa tantangan yaitu mengenai layanan dan peningkatan sumber daya manusia. Selain itu, untuk dapat menciptakan produk keuangan syariah yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat juga menjadi tantangan yang besar bagi perusahaan asuransi syariah. Namun diluar dari faktor internal juga terdapat faktor makroekonomi yang mempengaruhi tingkat investasi dari perusahaan asuransi syariah. Faktor makroekonomi tersebut diantaranya yaitu tingkat suku bunga, tingkat inflasi dan nilai tukar rupiah (Yadi, 2005).

Hasil studi empiris yang dilakukan oleh Hwang dan Gao (2003), serta Hwang dan Greenford (2005) menunjukkan bahwa pertumbuhan industri perasuransian di China memberikan kontribusi yang sangat signifikan terhadap perkembangan ekonomi makro negara tersebut. Menurut hasil penelitian Beck dan Levine (2004), serta Arena (2006) negara-negara dengan memiliki tingkat pertumbuhan industri asuransi berpengaruh secara positif terhadap faktor produksi, tabungan, dan akumulasi model investasi. Inflasi adalah proses kenaikan harga-harga barang secara terus menerus, yang berakibat menurunnya daya beli masyarakat karena secara riil tingkat pendapatan juga menurun (Putang, 2002). Fluktuasi nilai tukar rupiah terhadap mata uang asing yang stabil akan sangat mempengaruhi iklim investasi dalam negeri (Suta, 2000).

Awal kelahiran asuransi syariah di Indonesia ditandai dengan berdirinya PT Syarikat Takaful Indonesia pada tanggal 24 Februari 1994. Pendirian PT Syarikat Takaful Indonesia di prakarsai oleh Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia (ICMI) melalui Yayasan Abdi Bangsa, Bank Muamalat Tbk, Syarikat Takaful Malaysia, PT Asuransi Jiwa Tugu Mandiri, Departemen Keuangan RI, serta beberapa pengusaha muslim Indonesia (Safim, 2007). Asuransi syariah di Indonesia memiliki banyak hasil investasi yaitu :

1. Perbankan
 - a) Deposito
2. Pasar modal
 - a) Saham syariah
 - b) Sukuk
 - c) Surat berharga syariah negara
 - d) Reksa dana syariah
3. Lain-lain
 - a) Emas murni
 - b) Penyertaan langsung
 - c) Bangunan dengan hak strata atau tanah dengan bangunan untuk investasi
 - d) Investasi lain

Berikut ini adalah persentase hasil investasi dari masing-masing produk yang dihasilkan oleh perusahaan asuransi syariah di Indonesia pada tahun 2018.

Gambar 1.1

Pie Chart Hasil Investasi Perusahaan Asuransi Syariah di Indonesia tahun 2018



Sumber : www.ojk.go.id (diolah)

Berdasarkan data diatas dapat dilihat hasil investasi yang paling tinggi dihasilkan oleh produk pasar modal yaitu sebesar 77% sedangkan hasil investasi yang paling rendah yaitu produk perbankan sebesar 1% dan untuk produk investasi perusahaan asuransi syariah lainnya sebesar 22%.

Prinsip asuransi syariah harus mampu menciptakan maqashid syariah, membangun moral, dan menetapkan bahwa uang bukan komoditas transaksi yang dijalankan secara bebas, termasuk pengelolaan dana dalam berinvestasi.

Investasi yang dilakukan perusahaan tidak boleh mengandung unsur gharar (penipuan), maysir (perjudian), riba, barang haram dan tidak menempatkan dana pada lembaga keuangan yang berbasis bunga, atau pembelian saham perusahaan yang memperjualbelikan komoditi haram secara syariah (Anshory, dkk, 2007). Pembagian keuntungan investasi dana didasarkan pada akad yang disepakati dengan peserta yaitu dasar akad mudharabah (Karim 2001). Hasil investasi diperoleh dari penjumlahan akun pendapatan pengelolaan portofolio investasi dana peserta yang merupakan hasil penanaman modal dengan melakukan diversifikasi portofolio untuk mendapatkan perolehan bagi hasil optimum yang dananya berasal dari rekening peserta dan pendapatan investasi merupakan dana perusahaan yang diinvestasikan melalui diversifikasi portofolio untuk mendapatkan perolehan bagi hasil yang optimum dan menjadi hak perusahaan (Tolefat, dkk, 2013). Kondisi maroekonomi yang baik dapat mencerminkan meningkatnya pendapatan per kapita masyarakat Indonesia sehingga membuat mereka mampu membeli produk asuransi. Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik untuk melakukan analisis mengenai pengaruh faktor makroekonomi terhadap hasil investasi perusahaan asuransi syariah dengan judul penelitian yaitu **“Pengaruh Tingkat Suku Bunga (BI Rate), Tingkat Inflasi, dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Hasil Investasi Perusahaan Asuransi Syariah di Indonesia Tahun 2016-2018”**.

B. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan pada penjelasan sebelumnya maka rumusan masalah yang muncul dalam penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana pengaruh tingkat bunga (*BI rate*) terhadap hasil investasi perusahaan asuransi syariah di Indonesia tahun 2016-2018 ?
2. Bagaimana pengaruh tingkat inflasi terhadap hasil investasi perusahaan asuransi syariah di Indonesia tahun 2016-2018 ?
3. Bagaimana pengaruh nilai tukar rupiah terhadap hasil investasi perusahaan asuransi syariah di Indonesia 2016-2018 ?
4. Bagaimana pengaruh tingkat suku bunga (*BI rate*), tingkat inflasi, dan nilai tukar rupiah terhadap hasil investasi perusahaan asuransi syariah di Indonesia tahun 2016-2018 ?

C. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk menganalisis pengaruh tingkat suku bunga (*BI rate*) terhadap hasil investasi perusahaan asuransi syariah di Indonesia tahun 2016-2018.
2. Untuk menganalisis pengaruh tingkat inflasi terhadap hasil investasi perusahaan asuransi syariah di Indonesia tahun 2016-2018 ?
3. Untuk menganalisis pengaruh nilai tukar rupiah terhadap hasil investasi perusahaan asuransi syariah di Indonesia tahun 2016-2018 ?

4. Untuk menganalisis pengaruh tingkat suku bunga (*BI rate*), tingkat inflasi, dan nilai tukar rupiah terhadap hasil investasi perusahaan asuransi syariah di Indonesia tahun 2016-2018 ?

D. Manfaat penelitian

1. Bagi pemerintah, penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk menganalisis pengaruh tingkat suku bunga (*BI rate*), tingkat inflasi, dan nilai tukar rupiah terhadap hasil investasi perusahaan asuransi syariah di Indonesia tahun 2016-2018. Dengan demikian pemerintah dapat memanfaatkan hasil penelitian ini guna untuk mengambil keputusan.
2. Bagi penulis, dapat dijadikan referensi dan menambah pengetahuan mengenai tingkat suku bunga (*BI rate*), tingkat inflasi dan nilai tukar rupiah dan pengaruhnya terhadap hasil investasi perusahaan asuransi syariah di Indonesia tahun 2016-2018.

E. Metode penelitian

1. Data dan sumber data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini berbentuk data runtut waktu (*time series*). Data yang digunakan sepenuhnya melalui data sekunder. Penelitian ini berasal dari data sekunder yang dapat diakses melalui www.ojk.go.id, www.bi.go.id, www.bps.go.id dan dapat diakses

melalui website resmi Asosiasi Asuransi Syariah Indonesia (AASI) yaitu www.aasi.or.id.

2. Alat dan model analisis

Dalam melakukan penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif dengan menggunakan perhitungan statistik. Analisis data yang diperoleh akan diolah menggunakan aplikasi *Eviews*. Metode analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah alat analisis regresi linear berganda dengan menggunakan metode OLS (*Ordinary Least Square*) (Gujarati, 2003).

Model dasar replikasi yang akan digunakan pada penelitian ini umumnya adalah sebagai berikut : (Gujarati, 2003)

$$Y_t = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon_t \quad (1.1)$$

Dari model dasar replikasi di atas penulis memodifikasi model tersebut sesuai dengan penelitian ini sebagai berikut : (Gujarati, 2003)

$$INV_t = \beta_0 + \beta_1 BIRATE_t + \beta_2 INF_t + \beta_3 KURS_t + \varepsilon_t \quad (1.2)$$

Dimana :

<i>INV</i>	= Investasi Asuransi Syariah
<i>BIRATE</i>	= Tingkat Suku Bunga (<i>BI rate</i>)
<i>INF</i>	= Tingkat Inflasi
<i>KURS</i>	= Nilai Tukar Rupiah
β_0	= Konstanta atau intersep
$\beta_1, \beta_2, \beta_3$	= Koefisien regresi variabel independen

ε = Error Term (faktor kesalahan)

t = Tahun

Model analisis data dalam penelitian ini meliputi : estimasi parameter model estimator, uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi dan uji validitas berpengaruh.

A. Ordinary Least Square (OLS)

Metode OLS dipersembahkan untuk Carl Friederich Gauss, seorang ahli matematika di Jerman. OLS merupakan metode regresi yang meminimalkan jumlah kesalahan (*error*) kuadrat. Model regresi linier yang dipakai dengan metode OLS tersebut, harus memenuhi asumsi BLUE (*Best Linier Unbiased Estimator*) dalam melakukan pendugaan interval dan pengujian parameter regresi populasi (Gujarati, 2012).

B. Uji Asumsi Klasik

Penelitian ini akan menggunakan data *Time Series*, sehingga kelima uji asumsi klasik akan dilakukan semuanya.

1. Uji Normalitas Residual

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau *residual* mempunyai distribusi normal, seperti diketahui bahwa uji t dan f mengasumsikan nilai *residual* mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar

maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil (Ghozali, 2011)

2. Uji Linearitas (Uji Spesifikasi Model)

Uji linear merupakan suatu pengujian yang digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas dan variabel terikat bersifat linear atau tidak. pengujian ini dapat digunakan untuk syarat dalam analisis korelasi atau regresi linear. Menurut Sudjana (2003), uji linearitas dimaksudkan untuk menguji linear tidaknya data yang dianalisis.

3. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi atau sempurna antar variabel independen. Jika antar variabel independen X 's terjadi multikolinearitas yang sempurna, maka koefisien regresi variabel X tidak dapat ditentukan dan nilai standar *error* menjadi tak terhingga. Jika multikolinearitas antar variabel X 's tidak sempurna tetapi tinggi, maka koefisien regresi X dapat ditentukan, tetapi memiliki nilai standar *error* tinggi yang berarti nilai koefisien regresi tidak dapat diestimasi dengan tepat (Ghozali, 2011).

4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu

pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Cara menguji ada tidaknya heteroskedastisitas, yaitu dengan menggunakan analisis grafik scatterplot. (Ghozali, 2007)

5. Uji Autokorelasi

Menurut Singgih Santoso (2012), “tujuan uji autokorelasi adalah untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya)”. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi pada sebagian besar kasus ditemukan pada regresi yang datanya adalah *time series*, atau berdasarkan waktu berkala, seperti bulanan, tahunan, dan seterusnya, karena itu ciri khusus uji ini adalah waktu (Santoso, 2012). Untuk mendeteksi gejala autokorelasi dapat menggunakan uji Durbin-Watson (D-W).

C. Uji Kebaikan Model

Uji kebaikan model dilakukan melalui dua acara, uji eksistensi model atau uji signifikansi koefisien regresi secara simultan, memakai uji F, dan interpretasi koefisien determinan (R^2).

1. Uji Eksistensi Model

Uji f pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh

secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel dependen (Ghozali, 2009:16).

2. Koefisien Determinan (R^2)

Koefisien determinan pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel-variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel-variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi dependen (Ghozali, 2009:15).

D. Uji Validitas Pengaruh

Jika suatu nilai koefisien regresi secara statistik tidak sama dengan nol, berarti pengaruh variabel independen yang diwakili oleh koefisien regresi bersangkutan secara ekonometrik signifikan. Isu signifikan dan tidaknya pengaruh variabel independen dalam model diverifikasi dengan uji t. Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen terhadap dependen dengan menganggap variabel independen lainnya konstan (Ghozali, 2009:17).

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini terdiri dari :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian dan sistematika penelitian.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini mengemukakan teori-teori yang mendasar dalam penelitian ini, yaitu menjabarkan pengertian yang berkaitan dengan tingkat suku bunga, tingkat inflasi, nilai tukar rupiah dan asuransi syariah di Indonesia, penelitian terdahulu, kerangka penelitian serta hipotesis.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini terdiri dari objek penelitian, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, definisi operasional variabel, metode dan alat analisis.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang hasil penelitian dan pembahasannya.

BAB V : PENUTUP

Dalam bab ini dikemukakan kesimpulan dan saran melalui penelitian yang dilakukan, daftar pustaka berisi sumber-sumber dari pustaka acuan yang digunakan dalam penelitian, dan lampiran membuat input variabel dan hasil-hasil regresi.